

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses sumber berita memberikan pesan kepada penerima melalui berbagai macam saluran, mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi. Selanjutnya menurut Weaver, Fajar 2009, 32 komunikasi adalah seluruh rangkaian melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu oleh seseorang kepada orang lain. Agar komunikasi berlangsung efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang akan dijadikan sasaran dan tujuan yang diinginkannya. Komunikator harus terampil dalam membuat pesan agar komunikasi dapat menangkap pesan yang disampaikan komunikator dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka pesan dalam komunikasi harus berhasil menumbuhkan respon komunikasi yang dituju. Komunikasi memiliki macam fungsi untuk menyampaikan sebuah informasi dan dapat mempengaruhi siapapun yang membacanya (Effendi, 2001: 8).

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila seseorang memahami bagaimana sesuatu atau pesan yang dinyatakan seseorang atau orang lain kepadanya maka komunikasi berlangsung dengan kata lain hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika

seseorang tidak mengerti maka komunikasi yang berlangsung tidak komunikatif. Apabila antara orang satu dengan orang lainnya yang terlibat dalam komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai hal yang di komunikasikan. Dalam Effendy 2002, 6 terdapat 5 (lima) komponen yang ada dalam komunikasi yaitu : komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana yang mendukung pesan apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya), dan efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan). Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. (Effendi, 2001: 9).

2.1.2 Media Online

Media online pada umumnya sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia dan memiliki informasi yang bersifat update, aktual, dan dapat menjangkau dengan luas seluruh dunia dengan cepat yang telah memiliki akses melalui internet.

Media online (online media) yang disebut juga cyber media, media internet, dan news media yang diartikan sebagai media yang

tersaji secara online di suatu situs web (website) internet (Romli, 2012: 3).

Internet merupakan teknologi yang memiliki banyak fasilitas dan layanan yang patut dipahami dan dimengerti oleh siapapun di zaman modern ini. Internet juga memiliki kelebihan yaitu mampu mempersingkat waktu dan jarak, karena bersifat real time, yang artinya ketika konten dimasukkan ke internet, maka pengguna lain dapat dengan langsung melihat konten tersebut walaupun berada di tempat dan waktu yang sangat jauh dalam artian bisa dilihat dimanapun berada selama masih ada internet di tempat itu. Adanya internet yang sudah ada dimana-mana memungkinkan adanya komunikasi yang cepat antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, dan juga tidak mengenal batasan tempat dan waktu. Hanya bermodalkan handphone (HP) masyarakat bisa mengetahui informasi-informasi terkini yang sedang menjadi bahan perbincangan orang banyak.

Media online adalah media yang berbasis multimedia dan telekomunikasi. Di dalamnya terdapat website (situs web), portal, TV online, pers online, radio online, streaming, dan lain sebagainya. Salah satu media online yang paling umum diaplikasikan atau digunakan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka macam fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Isinya merupakan perpaduan layanan

interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, forum, dan sebagainya (Prihantoro, 2013).

Meningkatnya kebutuhan seseorang sebagai pengguna internet untuk bertukar informasi dan pengetahuan telah membuat perkembangan media online tumbuh semakin cepat. Dengan pengertian media online tersebut maka dapat dimaknai secara ringkas bahwa keseluruhan isi yang berada didalamnya dengan segala jenis format media yang disediakan dan hanya bisa diakses dengan melalui internet.

a. Karakteristik umum yang dimiliki oleh media, antara lain :

1. Kecepatan (aktualitas) informasi

Peristiwa atau kejadian yang terjadi secara langsung di lapangan dapat diupload ke dalam situs web media online tersebut, tanpa harus menunggu dalam hitungan menit, jam ataupun hari, seperti yang terjadi pada media elektronik atau media cetak. Dengan internet sebagai tempat penyebaran informasi dapat mempercepat penyampaian informasi kepada pengguna dengan jangkauan yang global melewati akses internet, dan dengan waktu yang bersamaan.

2. Interaktivitas

Keunggulan utama yang dimiliki media online saat ini yang paling membedakan dengan yang lainnya adalah fungsi interaktif. Model yang digunakan media konvensional biasanya memiliki sifat yang hanya searah dan terbalik dari kecenderungan sepihak

dari atas. Sedangkan media online bersifat dua arah. Pembacapun juga bisa menyampaikan kontribusi, saran, pendapat atau tanggapan ke bagian redaksi.

3. Adanya pembaruan (*updating*) informasi

Informasi yang disampaikan harus tetap segar, karena adanya pembaruan suatu informasi agar tetap update. Sajian kebutuhan informasi yang memiliki sifat cepat dan tepat pada waktunya ini merupakan keunggulan *updating* informasi yang berbeda karena penyajian sebuah informasi berlangsung tanpa adanya putus jaringan serta tidak ada batasan waktu sama sekali dalam mengaksesnya.

4. Kapasitas muatan dapat diperbesar

Informasi yang termuat bisa dikatakan tanpa batas karena didukung oleh media penyimpanan data yang ada di server komputer dan sistem global. Informasi yang pernah disediakan akan tetap tersimpan, dan dapat ditambah kapan saja, dan pembaca dapat mencarinya dengan sangat mudah.

5. Personalisasi

Pembaca atau pengguna internet saat ini semakin bebas dalam menentukan dan memilih informasi yang dibutuhkan. Media online saat ini memberikan peluang bebas pada pengguna atau pembaca untuk dapat mengambil informasi yang relevan baginya, dan bisa menghapus informasi yang tidak diperlukan.

6. Terhubung dengan sumber lain

Setiap informasi dan berbagai data yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang akan disajikan.

Fungsi dan Manfaat Media Online :

1. Fungsi Media Online

- a. Mengutamakan suatu informasi dan pengetahuan kepada pengguna media online dan tidak ada batasan apapun.
- b. Memudahkan bagi seseorang untuk melakukan bisnis dengan cara mempromosikan barang dagangannya melalui internet.
- c. Memperdekat jarak komunikasi antar pengguna menggunakan media online.
- d. Memudahkan pengguna dalam pencarian data ataupun informasi karena media online telah tersambung dengan berbagai catalog perpustakaan.

2. Manfaat Media Online

- a. Media online yaitu sebagai sumber informasi mengenai segala hal dapat sangat membantu bagi kehidupan masyarakat.
- b. Dalam hal pergaulan, media online juga memiliki peranan yang sangat penting. Banyaknya jejaring

sosial dan forum saat ini dapat membantu bagi siapa saja untuk menambah pergaulan.

c. Keberadaan media online saat ini dapat mempercepat dan mempermudah suatu pekerjaan. Misalnya, pengiriman data dari kantor satu ke kantor yang lain bisa dilakukan dengan menggunakan media surat kabar elektronik (email) yang dapat digunakan melalui akses internet.

d. Media online merupakan media yang sangat canggih untuk melakukan berbagai macam promosi atau penyebaran informasi. Tidak hanya berlaku bagi online shop saja, namun juga bagi mereka yang mempunyai toko dan ingin dikenal oleh khalayak.

2.1.3 Berita

Berita adalah bagian yang paling penting dari sebuah harian surat kabar. Karena didalam sebuah berita yang isinya sebuah informasi sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Berita yang dapat dimuat secara cepat dan memiliki nilai berita yang akurat, dan sebaliknya apabila berita tersebut yang sudah lama terjadi dan dimuat, maka berita tersebut tidak akan ada nilai beritanya atau biasa disebut dengan berita basi yang tidak bisa dikonsumsi lagi informasinya.

Selain dalam bentuk pemberitaan yang diberikan, isi berita juga menunjukkan perbedaan dengan sajian lain dari surat kabar. Bila

dibandingkan dengan sajian yang lain yang dimuat dalam surat kabar, dan periklanan itu, dijelaskan Djaroto (2000: 45), bahwa berita tersebut menunjukkan penekanan terhadap aspek informasi, khususnya informasi mengenai peristiwa atau kejadian dalam kehidupan masyarakat.

Berita merupakan sekumpulan informasi yang memberikan pesan kepada khalayak terhadap suatu kejadian yang bersifat penting untuk diketahui oleh khalayak atau masyarakat, dengan melalui proses penyampaiannya baik secara lisan maupun secara tulisan (Jauhari, 2013).

Ada empat unsur yang menjadi “karakteristik utama” sebuah berita bisa dipublikasikan di media online atau yang biasa disebut berita layak dikonsumsi. Keempat unsur tersebut dikenal dengan nilai- nilai berita (*news values*) atau nilai- nilai jurnalistik (Romli, 2004: 5).

1. Nyata (factual), yaitu sebuah informasi yang mengenai fakta bukan fiksi ataupun karangan. Fakta yang terdapat pada dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata, pernyataan, dan pendapat dari sumber berita. Dalam unsur ini sebuah pemberitaan harus menyajikan sebuah informasi mengenai suatu hal dalam keadaan yang sebenarnya atau laporan mengenai fakta yang sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.
2. Cepat, yaitu aktual dan kecepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (news). “Tulisan Jurnalistik”,

kata Al Hester, adalah tulisan yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca atas informasi yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya.

3. Penting, dalam artian menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, suatu peristiwa yang nantinya dapat berpengaruh besar terhadap masyarakat secara luas, dan perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak.
4. Menarik, yang artinya bisa mengandung sebagian besar orang untuk tertarik membaca berita apa yang telah kita tulis. Berita yang bisa menarik perhatian pembaca, selain aktual yang menyangkut kepentingan bagi orang banyak berita juga bersifat lucu atau menghibur, terdapat kekurangan atau keanehan, atau berita “human interest” (menyentuh emosi, menggugah perasaan khalayak). (Romli, 2014: 5- 6).

Jenis berita dalam dunia jurnalistik pada umumnya dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Straight News : merupakan berita langsung yang apa adanya. Bagian depan yang menjadi berita utama merupakan berita straight news.
- b. Depth News : merupakan berita yang mendalam, dan dikembangkan dengan pendalaman hal- hal yang ada dibawah suatu permukaan.

- c. Interpretative News : berita yang dikembangkan oleh wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan dengan pendapat atau penilaian wartawan tersebut.
- d. Investigation News : merupakan berita yang merupakan pendapat dari seseorang, yaitu pernyataan dari cendekiawan, sejarah, atau ahli mengenai hal, peristiwa, kondisi, dan lain sebagainya (Romli, 2014: 11- 12).
- e. Comprehensive News : yaitu laporan mengenai fakta yang terjadi dan bersifat menyeluruh yang ditinjau dari berbagai macam aspek.
- f. Feature story : berbeda dengan depth news, straight news, atau interpretative news disini penulis mencari fakta yang bertujuan untuk menarik perhatian bagi pembacanya.

Kemudian struktur berita yang lengkap adalah sebagai berikut :

- 1) Judul (*head*).
- 2) Dateline, yaitu tempat atau waktu berita itu diperbolehkan dan disusun.
- 3) Teras berita (*lead*).
- 4) Isi berita (*body*). (Romly, 2014: 13)

2.1.4 Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan suatu gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa yang memiliki sebuah makna. Foto jurnalistik pada berita sebagai pelengkap dan penguat isi

pesan yang disampaikan dalam berita agar berita mudah dipahami serta dimengerti oleh khalayak (Yunus, 2010).

Fotografi jurnalistik merupakan fotografi yang menjadikan bahan berita itu sendiri. Foto yang digunakan untuk mendukung berita adalah foto terkait salah satu atau semua unsur berita (5W+1H) (Ahmad Karimi, 2012: 23).

Dilihat dari berbagai macam pengertian tersebut maka foto jurnalistik dapat disimpulkan sebagai suatu sajian dalam bentuk foto dari sebuah peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia dan disampaikan untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Foto jurnalistik harus memenuhi enam unsur antara lain sempurna secara teknis, sempurna secara estetika, jujur, tepat saat pengambilan, menggugah ekspresi serta dilengkapi oleh keterangan atau caption dari foto tersebut. Kemudian beberapa syarat tambahan foto jurnalistik untuk jurnalis Indonesia antara lain tidak melanggar sara, sopan, tidak menimbulkan kekerasan serta tidak dilarang.

Foto yang telah dimuat dalam surat kabar tidak selalu menggambarkan suatu peristiwa atau berita, melainkan bisa juga bersifat ilustrasi, yaitu bisa berdiri sendiri atau menyertai suatu artikel, termasuk didalamnya adalah foto- foto yang bersifat “Human Interest” (yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan kesan bagi para pembaca). Foto- foto yang dimuat dalam surat kabar itu secara tidak

langsung biasa disebut foto jurnalistik, artinya yang dihasilkan oleh kerja wartawan (jurnalis) di lapangan secara langsung.

Foto jurnalistik sebagai pendukung sebuah berita, meskipun tetap mengacu pada prinsip- prinsip fotografi umum namun perlu mempertimbangkan tingkat daya dukung foto terhadap pemahaman pembaca. Pemilihan pada foto yang disajikan sebisa mungkin bisa menambah pemahaman bagi para pembaca mengenai sebuah peristiwa yang tengah diberitakan (foto situasi).

a. Karakteristik Fotografi Jurnalistik

Menurut Hoy yang dikutip dari Alwi dalam bukunya Foto Jurnalistik mengatakan karakter foto jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Foto jurnalistik merupakan komunikasi melalui foto sebagai ekspresi oleh wartawan terhadap sebuah subjek, bukan berarti pesan yang akan disampaikan merupakan ekspresi pribadi.
2. Kegiatan foto jurnalistik merupakan kegiatan yang melaporkan suatu berita
3. Foto jurnalistik merupakan paduan dari sebuah teks dan foto.
4. Medium foto jurnalistik merupakan media cetak koran ataupun majalah, dan media kabel ataupun satelit juga internet seperti kantor.

5. Foto jurnalistik merupakan komunikasi dengan orang banyak.
6. Foto jurnalistik tersebut mengacu pada manusia. Manusia merupakan sebuah subjek, sekaligus sebagai pembaca berita.
7. Foto jurnalistik adalah hasil kerja dari seorang editor foto.
8. Tujuan dari foto jurnalistik adalah sebagai pemenuh kebutuhan dalam menyampaikan informasi kepada sasaran, sesuai dengan amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*) (2004: 4).

Dari berbagai karakteristik foto jurnalistik, maka menunjukkan bahwa dalam foto jurnalistik tidak hanya sekedar foto biasa, namun juga memiliki banyak pesan yang terdapat didalamnya bagi para pembaca berita. Maka dari itu berita yang terdapat pada media cetak ataupun media online sering dipertegas melalui sebuah foto yang memiliki makna.

b. Jenis- Jenis Foto Jurnalistik

Adapun macam jenis foto jurnalistik berdasarkan penyajiannya, yaitu :

1. Foto Hard News, foto berita yang nilai keaktualitasnya sangat diutamakan disamping nilai beritanya sehingga dalam penyajiannya melalui media tidak bisa ditunda, dan

keberadaan caption wajib guna mempertegas maksud dari foto tersebut. Foto hard news dapat berdiri sendiri atau tidak terkait berita.

2. Foto Soft News, foto berita ringan atau dikenal dengan foto feature yang penyajiannya masih bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak ada istilah basi dari foto tersebut. Keberadaan caption masih diperlukan pada foto soft news.

3. Foto Filter, foto pengisi yang biasanya digunakan hanya untuk mengisi tulisan pada media massa cetak atau sebagai ilustrasi. Bentuk foto filter sangat berbeda dengan kedua di atas, keberadaan caption pada foto filter tidak diperlukan dan peranannya hanya untuk memperdalam atau gambaran terhadap isi tulisan. Foto filter bisa berbentuk profil yang hanya menampilkan sosok seseorang dan juga berbentuk foto berita tanpa dibarengi dengan sebuah caption. (2006: 15).

Untuk foto Hard News dan Soft News tersebut dapat disampaikan dalam bentuk satu foto disertai teks foto yang bisa berdiri sendiri, atau menyertai berita tulis dan disiarkan dengan adanya foto seri atau esai yaitu foto terdiri dari lebih satu atau banyak namun dalam foto tersebut tetap memiliki satu tema.

c. Fungsi Foto Jurnalistik

Menurut Hoy dalam bukunya yang berjudul Foto Jurnalistik memaparkan fungsi foto jurnalistik sebagai berikut :

1. Dapat mengkomunikasikan pesan pada berita karena foto tersebut memiliki arti penting dalam menyampaikan suatu berita.
2. Menonjolkan dimensi lain dari sesuatu yang diberikan.
3. Untuk menarik peminat atau pembaca, karena begitu melihat foto sebagai sesuatu yang menarik pembaca ingin membaca berita.
4. Untuk meningkatkan berita tanpa mengurangi arti berita tersebut.
5. Sebagai penghias halaman surat kabar. (2003: 26)

d. Syarat Foto Jurnalistik

Adapun syarat foto jurnalistik jika dikaitkan dengan kode etik jurnalistik hendaknya tidak menyangkan :

1. Gambar yang menampilkan kesadisan dan kesenonohan.
2. Gambar seorang tertuduh dalam suatu perkara.
3. Gambar dari mereka yang masuk “daftar hitam” politis, kecuali dalam kasus tertentu.
4. Gambar yang tidak etis atau elegan.
5. Gambar yang bersifat mengiklankan atau mempromosikan lembaga- lembaga swasta serta produk.

2.1.5 New Normal

Normal baru atau new normal merupakan kebiasaan kehidupan baru yang muncul semenjak adanya virus corona yaitu sejak bulan Maret 2020. Beberapa perilaku yang ketika sebelum pandemi menjadi hal yang tak lazim maka kini berangsur menjadi hal yang biasa. Tatanan new normal sangat berkaitan dengan individu atau hubungan di kalangan masyarakat. Menurut Ahli Epidemiologi Dicky Budiman, “new normal tak hanya soal kebiasaan baru individu namun terbagi menjadi dua tingkatan yakni untuk individu atau komunitas dan new normal di tataran institusi”. New normal merupakan suatu pola pikir yang ada pada individu, mau ada PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau tidak harus dilakukan karena virus Covid- 19 ini merupakan penyakit yang masih belum ada obat definitifnya dan vaksinnnya.

2.1.6 Ikonologi Ikonografi Panofsky

Erwin Panofsky sendiri dikenal sebagai salah seorang perintis kajian ikonografi dalam sejarah seni. Dalam bukunya, Panofsky mengatakan “ikonografi merupakan cabang dari sejarah seni yang memiliki pokok kajian yang berkaitan dengan sisi manusia atau makna dari suatu karya seni, sebagai sesuatu yang bertolak belakang dengan bentuk karya tersebut (sisi formalisnya)” (Panofsky, 1939). Ikonografi

pada perkembangannya merupakan pemikiran kajian tentang makna dalam isi dan muatan simbolik sekaligus budaya yang meliputi seperti aspek, politis, religious, filosofi, dan social yang terkait dengan seni rupa. Panofsky menyatakan ada tiga tahapan yang dilakukan dalam melakukan pendekatan ikonografi yaitu tahapan *preiconography*, *iconography*, dan *iconology* (Panofsky, 1955: 26- 40)

Kajian penggambaran ikonografi mengungkapkan makna yang ada dibalik konfigurasi gambar atau bentuk suatu hasil karya seni. Panofsky mengungkapkan adanya tiga tahapan yang menjelaskan proses menginterpretasi objek seni gambar dalam melakukan dengan pendekatan ikonografi yakni tahap pertama tahapan deskripsi praikonografi, tahap kedua analisis ikonografi, dan tahap terakhir interpretasi iconologi (Panofsky, 1955, 26: 40). Tiga tahap tersebut merupakan tahapan yang saling berkaitan satu sama lain untuk menjawab masalah yang dikaji. Ada berbagai macam tahapan pada ikonografi dan iconologi Panofsky dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1

Tahapan Ikonografi dan Ikonologi Panofsky

No.	Objek Interpretasi	Aksi Interpretasi	Alat interpretasi	Prinsip Korektif dan Interpretasi (sejarah kebudayaan atau tradisi)
1.	Pokok dalam bahasa primer atau alami (a) factual, (b) ekspresional, menyusun dunia motif artistic.	Deskripsi pra ikonografi	Pengalaman praktis (familiar dengan objek dan peristiwa)	Sejarah seni (memandang dengan cara, kondisi sejarah yang bervariasi, objek dan peristiwa dinyatakan dengan bentuk)
2.	Pokok bahasa sekunder atau konvensional, Menyusun dunia gambar, cerita dan alegori	Analisi ikonografi	Pengetahuan dari sumber literature (familiar dengan tema dan konsep khusus)	Sejarah tipe/ jenis (pandangan menurut kondisi sejarah yang bervariasi, konsep dan tema khusus yang dinyatakan oleh objek dan peristiwa)
3.	Makna intrinsic atau konten, menyusun dunia nilai “simbolis”	Interpretasi ikonologi	Intuisi sintesis (familiar dengan tendensi esensial dari pikiran manusia, yang dikondisikan oleh psikologi)	Sejarah gejala kebudayaan atau simbol “ <i>symbol</i> ” secara umum (pandangan pada ragam)

			personal dan “weltanschauung”	kondisi sejarah, tendensi umum dan esensial dari pikiran manusia yang dinyatakan oleh tema dan konsep khusus).
--	--	--	----------------------------------	--

1. Deskripsi Praikonografi

Deskripsi pra-ikonografi merupakan bagian pada tahap awal yang mengacu pada nilai tekstual karya seni. Deskripsi praikonografi yaitu tahapan mengidentifikasi hal-hal yang lazim dan sudah dikenal, dengan mengidentifikasi unsur artistic objek gambar. Pada tahap ini bisa disebut pemahaman secara faktual dan ekspresional untuk mengetahui motif artistic yang terdapat dari hasil karya yang disebut dengan makna primer atau yang tampak.

Makna faktual merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi bentuk yang terdapat pada objek dari konfigurasi simbol dan unsur yang dipresentasikan oleh objek. Sedangkan makna ekspresional terdapat pada suatu penafsiran suasana, ekspresi dan objek yang diamati berdasarkan rasa familier terhadap objek peristiwa. Makna primer merupakan membaca apa yang tampak pada objek, meliputi warna, garis, model bentuk, dan teknik yang digunakan dalam

mempresentasikan objek- objek alami seperti manusia, tanaman, binatang, peralatan, dan masih banyak lainnya (Panofsky, 1955: 33).

Pada deskripsi praikonografi secara menyeluruh bagian kerangka konfirmasi dengan prinsip korektif berupa sejarah gaya seni yang bervariasi. Panofsky menyatakan, pada tahapan ini memerlukan pengoreksian guna mengidentifikasi hasil karya dari perspektif sejarah yang tampak, dimana, dan dalam kondisi sejarah seperti apa objek serta peristiwa diungkapkan ke dalam bentuk visual (Panofsky , 1955: 35).

2. Analisis Ikonografi

Tahapan ini menginterpretasi makna sekunder yang konvensional berdasarkan cerita, dan lambang sehingga dapat menemukan tema dan konsep karya (Panofsky, 1955: 35). Pada tahapan ini juga mengidentifikasi makna konotasi (sebenarnya). Pada tahap ini makna intrinsik yang terkandung pada sebuah objek diperoleh dengan mengungkapkan macam prinsip- prinsip dari dari sebuah bangsa, kurun waktu, strata sosial, ajakan religious atau filosofis tertentu. Tahapan analisis ini membutuhkan rasa familier dengan objek dan peristiwa yang divisualkan pada karya yang berdasarkan pengalaman praktis penulis sehingga dapat menganalisis makna yang terdapat pada tema dan konsep yang tersirat.

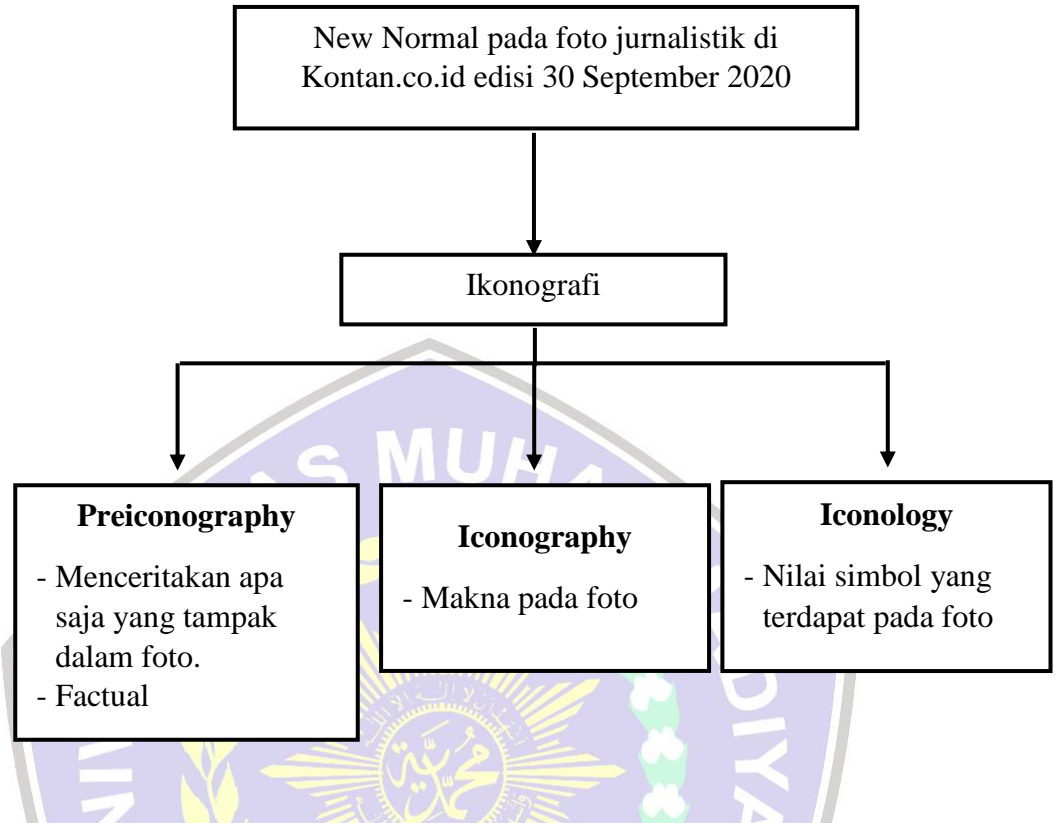
Pada analisis ini merupakan tahapan untuk memperoleh identifikasi pembacaan aspek tekstual (motif artistic) dengan cara

melihat beberapa hubungan antara motif sebuah karya seni dengan tema dan konsep yang dijadikan kedalam bentuk hasil gambar, sastra, perlambangan, atau alegori yang ada pada karya tersebut.

3. Interpretasi Ikonologi

Tahap terakhir adalah tahap ikonologi (makna intrinsic atau isi). Pada tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mencari makna intrinsic atau isi sebuah karya seni. Tahapan ini sangat dibutuhkan kemampuan dalam berintuisi sintesis untuk memahami simbol- simbol yang ada pada foto. Intuisi sintesis menyangkut esensial pemikiran psikologi personal dan *weltanschauung* (pandangan hidup) seniman. Interpretasi terbentuk pada suatu simbol di dalam karya seni untuk mencapai ketajaman dalam menginterpretasi. Ini dilakukan melalui simtom pada sekitar objek maupun seniman dengan merujuk pada pandangan hidup masyarakat penyangganya (Panofsky, 1955: 41).

2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dalam foto jurnalistik yang baik ataupun menghasilkan bagus tidak hanya fokus hanya secara teknis akan tetapi juga fokus secara cerita. Foto jurnalistik sangat berpengaruh penting terhadap berita yang disajikan, karena foto jurnalistik tersebut sebagai penguat sebuah berita. Salah satunya yaitu foto jurnalistik yang ada di Kontan.co.id edisi 30 September 2020.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis ikonografi dari Erwin Panofsky. Analisis Ikonografi perkembangannya merupakan hasil suatu kajian tentang

makna isi atau muatan simbolik dan meliputi beberapa macam yakni aspek, *politis*, *religious*, *filosofis*, dan *social*. Terdapat tiga tahapan yang menjelaskan proses menginterpretasi sebuah objek seni gambar menurut Erwin Panofsky yaitu tahap praikonografi, tahap ikonografi, dan tahap ikonologi.

